

**PENGARUH OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP
AUDITOR SWITCHING DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Dinimilliannisa¹, Mukhlizul Hamdi²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: dinimilliannisa1@gmail.com, hamdimukhlizul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh opini audit dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai pemoderasi. Penelitian ini didukung oleh fenomena yang terjadi pada tahun 2018-2021 yaitu pada PT Garuda Indonesia Tbk, PT Express Trasindo Utama Tbk dan PT Leyand International Tbk dimana ketiga perusahaan ini melakukan *auditor switching*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching* sedangkan opini audit dan *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*. *Financial distress* mampu memoderasi hubungan antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching* tetapi tidak mampu memoderasi hubungan opini audit terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, *auditor switching*.

PENDAHULUAN

Auditor adalah seseorang yang memiliki lisensi dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan memberikan hasil pemeriksaan berupa opini audit. Dalam pelaksanaannya, praktik auditor telah diatur ketetapan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Ketetapan tersebut membuat perusahaan melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* terjadi karena adanya kewajiban rotasi audit (Soraya & Haridhi, 2017).

Dalam pelaksanaannya, *auditor switching* terbagi menjadi dua bagian yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*) (Sima & Badera, 2018). Semua perusahaan ingin mendapatkan asumsi positif berupa minimnya jumlah pergantian KAP yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik. Pada kenyataannya, beberapa perusahaan melakukan pergantian KAP.

Hal ini dibuktikan dengan terjadinya *auditor switching* yaitu pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 dan 2019, PT Express Trasindo Utama Tbk melakukan *auditor*

switching dikarenakan mengalami kerugian dan diikuti dengan penerimaan opini selain WTP serta terjadinya pergantian manajemen. PT Leyand International Tbk melakukan *auditor switching* dikarenakan penerimaan opini TMP (*disclaimer opinion*).

Pada penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*). Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontrak antara principal dengan agen untuk melakukan suatu kegiatan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori ini semakin penting kedudukannya di mana pihak principal meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sebagai agen berupa laporan keuangan dengan kualitas yang baik dan KAP sebagai penengah antara kedua pihak.

METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Sampel penelitiannya adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji multikolinieritas dan analisis regresi logistik dengan uji interaksi sebagai uji moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

	B	α	Sig.	Keterangan
Opini Audit (X ₁)	1,596	0,05	0,484	Ditolak
Pergantian Manajemen (X ₂)	7,834	0,05	0,007	Diterima
<i>Financial distress</i> (M)	- 0,101	0,05	0,278	Ditolak
X _{1_M}	0,102	0,05	0,270	Ditolak
X _{2_M}	- 0,086	0,05	0,034	Diterima

Variabel opini audit memiliki nilai koefisien regresi 1,596 dengan signifikansi 0,484. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak.

Variabel pergantian manajemen memiliki nilai koefisien regresi 7,834 dengan signifikansi 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima.

Variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi 0,278 yang artinya H₃ ditolak..

Variabel X_{1_M} memiliki nilai signifikansi sebesar 0,270 yang artinya H₄ ditolak..

Variabel X_{2_M} memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,086 dengan signifikansi 0,034 yang artinya H₅ diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching* sedangkan opini audit dan *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*. *Financial distress* mampu memoderasi hubungan antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching* tetapi tidak mampu memoderasi hubungan opini audit terhadap *auditor switching*. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Menambahkan sampel perusahaan dari semua jenis kategori industri yang ada di BEI.
2. Menambahkan variabel independen lainnya yang diduga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COST AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- [2] Sima, P. A. P., & Badera, I. D. N. (2018). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress dan Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p03>
- [3] Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 48–62.